

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal merupakan suatu bidang usaha yang bergerak pada perdagangan surat-surat berhargaseperti saham, sertifikat saham, dan obligasi. Perkembangan pasar modal pada saat ini menunjukkan perkembangan yang penting bagi perekonomian Indonesia, dimana minat masyarakat untuk berinvestasi semakin meningkat. Pasar modal memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi yaitu salah satu sumber pembiayaan eksternal bagi dunia usaha dan investasi masyarakat dan juga dalam menjalankan peranan memobilisasi dana untuk pembangunan. Oleh karena itu, partisipasi dari masyarakat sangat diharapkan untuk ikut aktif dalam menggerakkan perekonomian suatu negara. Pasar modal menjadi sarana dalam memperjualbelikan saham di Indonesia yang disebut Bursa Efek. Dalam berinvestasi ada banyak pilihan yang disediakan di Bursa Efek Indonesia, seperti sektor properti. Perusahaan yang bergerak dibidang properti merupakan kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki peluang besar untuk berkembang.

Investasi adalah suatu kegiatan menanamkan modal, baik langsung atau tidak, dengan adanya harapan pada waktu nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. Obligasi, deposito dan tabungan adalah investasi saham yang dianggap mempunyai tingkat resiko yang lebih besar dibandingkan dengan investasi yang lainnya. Untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi memiliki return dan resiko investasi, karena resiko yang semakin besar mengakibatkan harapan return yang semakin besar juga dan artinya investasi bentuk saham menjanjikan adanya keuntungan yang besar dan beresiko.

Pada umumnya investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan seperti PT Lippo Karawaci, Tbk akan terlebih dahulu mencari informasi tentang perusahaannya,

karena investor akan berinvestasi dengan PT Lippo Karawaci, Tbk apabila reputasi perusahaannya baik. Keberhasilan mengembangkan bisnis properti Indonesia selama 20 tahun menjadikan PT Lippo Karawaci, Tbk memiliki brand *recognition* yang kuat sebagai perusahaan terkemuka dalam industri real estat di Indonesia dan menjadi perusahaan properti terbuka terbesar berdasar aset dan pendapatan, serta adanya dukungan modal bisnis yang unik dan terintegrasi. PT Lippo Karawaci, Tbk selalu berusaha dalam memberikan dampak positif dalam menyentuh seluruh aspek kehidupan masyarakat luas yang ditunjukkan dengan adanya proyek yang pengembangannya berkesinambungan dan PT Lippo Karawaci, Tbk merupakan suatu pengembang perkotaan residensial dan komersial di Indonesia, yang memiliki kegiatan utama perusahaan dalam pembangunan perkotaan, layanan kesehatan, rumah sakit, mal ritel, pembangunan terpadu skala besar dan infrastruktur serta pengelolaan properti dan portofolio. Oleh karena itu Investor menentukan harga melalui adanya permintaan dan penawaran yang disebut sebagai harga saham, harga saham juga mengalami naik atau turun yang disebabkan oleh kekuatan permintaan dan penawaran.

Harga saham juga merupakan indikator keberhasilan perusahaan karena perusahaan yang mampu meningkatkan harga saham dalam setiap periodenya akan dianggap baik oleh calon investor atau investor dalam mengelola perusahaannya. Dan apabila perusahaan mampu mempertahankan harga sahamnya selalu mengalami peningkatan maka akan meningkatkan tingkat kepercayaan investor atau calon investor juga, namun apabila harga saham perusahaannya cenderung mengalami penurunan maka investor akan enggan untuk membeli saham perusahaan tersebut. Yang berakibat pada terjadinya penawaran yang lebih besar dan permintaannya berada pada menurunnya nilai perusahaan dimata investor atau calon investor. Harga saham untuk saat ini yaitu pada masa pandemic covid-19 ini juga dikatakan cenderung turun, dimana sejak awal tahun indeks saham sektor property, real estate, dan konstruksi bangunan mencatatkan penurunan terdalam yakni, 19,69% *year to date*. Namun

saham-saham property berpeluang naik kembali kedepannya sejalan dengan membaiknya penjualan property. Dengan melihat perbedaan harga saham dimasa pandemic covid-19 dan saat sebelum adanya pandemic covid-19 maka perlu dilakukan penelitian agar investor atau calon investor mengambil keputusan yang lebih baik.

Investor yang ingin berinvestasi dengan berbagai perusahaan bisa melakukan analisis terlebih dahulu sebagai suatu strategi dalam memilih saham. Analisis fundamental adalah salah satu cara yang dapat digunakan investor dalam melakukan penilaian saham dengan mengamati indikatornya yang terkait. Seperti analisis keuangan yang mampu mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Investor mengambil rasio keuangan sebagai suatu faktor dalam mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi karena rasio keuangan bersifat sederhana dan fleksibel. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER). Dimana untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau presentasi keuntungan dapat menggunakan rasio profitabilitas (ROA) dan untuk mengukur kemampuan menciptakan nilai pasar usahanya menggunakan rasio penilaian (PER) serta dampaknya terhadap harga saham.

Harga saham pada PT Lippo Karawaci, Tbk yang terjadi dalam periode 3 tahun dapat dilihat dalam table 1.1 dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Harga Saham**

Triwulan	2015	2016	2017	2018	2019	2020
I	969.33	826.33	580.33	408.67	233	197
II	969.33	824	563.67	308	260	172.33
III	887.67	853.33	588.67	282	256.67	138
IV	928.33	632	463.67	211.33	240.67	194.33

Sumber: [www.investing.com](http://www.investing.com) (data diunduh dan diolah penulis 2020)

Dalam Tabel 1.1 diatas memberikan gambaran bagaimana perkembangan harga saham dari tahun 2015-2020 yang diperoleh dari perusahaan Lippo Karawachi Tbk selama 3 tahun (pertriwulan). Dimana dari data diatas dapat dilihat bahwa harga saham pada tahun 2015, 2016, 2017, 2019 dan 2020 mengalami fluktuasi untuk setiap pertriwulannya dan untuk tahun 2018 mengalami penurunan dalam setiap pertriwulannya, namun cenderung mengalami penurunan untuk setiap tahunnya. Fluktuasi harga saham menyebabkan kurangnya kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya.

Untuk mengetahui perkembangan nilai ROA dan PER dalam periode 3 tahun pada PT Lippo Karawaci, Tbk dapat dilihat dalam table 1.2 dibawah ini:

**Tabel 1.2**

**Tabel ROA dan PER Pertriwulan**

Tahun	Triwulan	ROA	PER
2015	I	2.17	52.88
	II	4.31	28.47
	III	2.09	304
	IV	1.49	39.49
2016	I	1.56	60.94
	II	2.53	288.112
	III	3.89	29.23
	IV	3.59	16.31
2017	I	1.81	92.56
	II	3.34	26.34
	III	3.28	21.46
	IV	3.27	17.19

**Tabel 1.2 Lanjutan**

2018	I	0.11	70.10
	II	2.82	6.12
	III	0.72	13.66
	IV	3.14	6.68
2019	I	0.46	105.91
	II	-2.78	-4.07
	III	-2.70	-5.53
	IV	-4.13	-5.49
2020	I	-2.76	-6.57
	II	-2.99	-9.72
	III	-3.12	-4.16
	IV	-18.30	-1.54

Sumber: [www.lippokarawaci.co.id](http://www.lippokarawaci.co.id) (data diunduh dan diolah penulis 2020)

Pada table 1.2 diatas menunjukkan gambaran bagaimana perkembangan ROA dan PER pada PT Lippo Karawaci, Tbk selama 3 tahun (pertriwulan). Data tersebut menunjukkan bahwa ROA mengalami fluktuasi selama tahun pengamatan dan PER cenderung mengalami penurunan selama tahun pengamatan. Dan untuk saat ini dengan adanya pandemi Covid-19 sektor properti dan real estate mengalami penurunan paling dalam, termasuk dalam emiten properti yang secara tahunan mengalami penurunan adalah PT Lippo Karawaci, Tbk. Maka dengan adanya fenomena tersebut maka perlu melakukan penelitian untuk melihat faktor-faktor tersebut mempengaruhi harga saham PT Lippo Karawaci, Tbk selama periode 2015-2020.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Price**

## ***Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Di PT Lippo Karawaci, Tbk Periode 2015-2020.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham?
2. Bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan terhadap harga saham?

### **1.3 Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah, maka penulisan ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan terhadap harga saham.

### **1.4 Manfaat Penulisan**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan  
 Penelitian ini menjadi suatu informasi penting bagi perusahaan yaitu PT Lippo Karawaci, Tbk karenadapatmenjadi acuan dalam mengambil keputusan suatu perusahaan.
2. Bagi Investor  
 Penelitian ini diharapkandapat digunakansebagai masukandalam memperoleh informasi dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual saham.
3. Bagi Peneliti  
 Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai *Return On Assets* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER)

dan Harga Saham, penelitian ini juga digunakan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu hasil akhir dari serangkaian pencatatan dan pengiktisarian data transaksi dalam suatu bisnis. Menurut Kasmir (2014:66) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan juga merupakan suatu kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya dalam suatu periode tertentu. Menurut Harahap (2013:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Menurut Manahan Tampubolon (2013:39) laporan keuangan merupakan suatu korporasi umumnya meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan sumber dan penggunaan dana.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode, yang menunjukkan adanya kemajuan atau kemunduran suatu aktivitas usaha.

##### **2.1.2 Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2014:28), secara umum ada 5 macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.



### 3. Laporan Perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Dan juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

### 4. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

### 5. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

## **2.2 Rasio Keuangan**

Rasio keuangan adalah sebuah metode atau alat analisis keuangan perusahaan dalam review hasil suatu perusahaan dengan panduan perbandingan data keuangan yang ada di dalam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba atau rugi, laporan aliran kas. Analisis rasio keuangan dilakukan untuk membandingkan data-data yang terdapat pada setiap laporan keuangan dengan membagi angka yang satu dengan yang lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Menurut Harmono (2011:104) Analisis Laporan Keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi atau mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2014:93) "Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara

satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan antara komponen yang ada diantara laporan keuangan. Rasio keuangan dirancang untuk membantu kita dalam mengevaluasi laporan keuangan

### **2.2.1 Jenis-jenis Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir (2014:110-116) ada beberapa jenis rasio keuangan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

2. Rasio Solvabilitas (*leverage*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

3. Rasio Aktivitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

4. Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

5. Rasio Pertumbuhan

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

6. Rasio Penilaian

Merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.

### **2.2.2 Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga

memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Menurut Kasmir (2014:115) “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas memiliki jenis-jenis rasio, yaitu *Profit Margin*, *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets*, laba per lembar saham, dan rasio pertumbuhan. Namun rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

Berdasarkan pengertian dari ahli di atas maka data disimpulkan bahwa *return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio yang menjadi ukuran profitabilitas perusahaan, dan menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan.

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

### 2.2.3 Rasio Penilaian

Menurut Kasmir (2014:116) Rasio Penilaian yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas pasar investasi, seperti rasio harga saham terhadap pendapatan dan rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku. Rasio penilaian dalam penelitian ini diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER). Rasio ini digunakan mengukur seberapa besar perbandingan harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh para pemegang saham.

Menurut Sudana (2015:26) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* sebagai indikator untuk memberikan pandangan terhadap investor bagaimana prospek

pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap laba yang diperoleh perusahaan. Apabila rasio ini semakin tinggi maka investor akan memberikan pandangan yang baik tentang perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga pendapatan per saham tertentu investor akan bersedia membayar harga yang mahal.

Rasio harga laba (*Price Earning Ratio*) dapat diketahui dengan memperhatikan laba per lembar saham atau dikenal dengan *Earning Per Share* (EPS). Beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya nilai EPS perusahaan yang bersangkutan dalam laporan keuangannya, namun besarnya nilai EPS dapat dihitung berdasarkan informasi laporan dan laporan laba-rugi perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai EPS suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Setelah menghitung nilai EPS, maka informasi rasio harga laba (*Price Earning Ratio*) suatu saham dapat dihitung dengan membagi harga saham perusahaan terhadap *earning* per lembar saham. Rumus dalam menghitung rasio harga laba (*Price Earning Ratio*) adalah sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

### 2.3 Saham

Saham merupakan suatu instrumen dalam pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena dianggap mampu memberikan tingkat pengembalian yang relative tinggi dan menarik. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:5) saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang

menerangkan bahwa pemilikan kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut”.

Menurut Fahmi (2015:67) saham adalah:

- a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan.
- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
- c. Persediaan yang siap dijual.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa saham merupakan suatu bukti kepemilikan seseorang atau badan atas asset-aset perusahaan yang menerbitkan saham tersebut dan didalamnya dicantumkan nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

### **2.3.1 Jenis-jenis Saham**

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:32) jenis saham adalah sebagai berikut:

- a. Saham Biasa (*Common Stock*) menyatakan kepemilikan suatu perusahaan. Saham biasa adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan.
- b. Saham preferen (*Preferred Stock*) merupakan satu jenis sekuritas ekuitas yang berbeda dalam beberapa hal dengan saham biasa.

### **2.3.2 Penilaian Saham**

Penilaian saham menurut Eduardus Tandelilin (2010:301) ada tiga jenis nilai, yaitu:

1. Nilai Buku  
Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (*emiten*).
2. Nilai Pasar

Nilai pasar adalah nilai saham di pasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut dipasar.

### 3. Nilai Intrinsik

Nilai Intrinsik ataupun dikenal sebagai nilai teoritis adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi.

## 2.4 Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2011:143) harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.

Pengertian harga saham menurut Tandelilin (2010:341) merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas, dan tingkat return yang diisyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global. Menurut Sartono (2011:192) harga saham terbentuk melalui adanya mekanisme permintaan dan penawaran dipasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga cenderung turun.

Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga yang diperjualbelikan dipasar jual beli saham dan mendapatkan keuntungan yang diharapkan, serta dengan adanya mekanisme permintaan dan penawaran.

Menurut Fahmi (2012:89) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham. Faktor-faktor tersebut dapat dimasukkan dalam faktor fundamental yang berasal dari lingkungan internal dan faktor kondisi ekonomi yang berasal dari lingkungan internal dan faktor kondisi ekonomi yang berasal dari lingkungan eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut antara lain, yaitu:

### 1. Faktor Fundamental (Lingkungan Internal)

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan, seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
  - b. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan lain-lain.
2. Faktor Kondisi Ekonomi (Lingkungan Eksternal)
- a. Pengumuman dari pemerintah, seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
  - b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya.

#### 2.4.2 Jenis-jenis Harga Saham

Widiadmojo (2011:164) jenis-jenis harga saham adalah sebagai berikut:

Menurut

##### 1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

##### 2. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui beberapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk mencantumkan harga perdana.

### 3. Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dan perjanjian emisi kepala investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga dipasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya.

### 4. Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari nurse itu sudah terjaditransaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh pejual dan pembeli. Dalam keadaan seperti ini harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

### 5. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Apabila hal ini terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

### 6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

### 7. Harga Terendah

Harga terendah suatusaham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.



## 8. Harga Rata-rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

### 2.5 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu dari beberapa jurnal tentang pengaruh rasio ROA dan PER terhadap harga saham dengan hasil yang berbeda, yaitu:

1. Fiona Mutiara Efendi dan Ngatno (2018) menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Neneng Tita Amalya (2018) menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) memiliki hubungan positif terhadap harga saham.
3. Ida Ayu Made Aletheari dan I Ketut Jati (2006) menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Fajar Fajrian dan Riyandi Nur Sumawidjaja menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5. Ni Ketut Nadila Suryasari dan Luh Gede Sri Artini (2020) menunjukkan bahwa *Return On Assets* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
6. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Indah sulistya Dwi Lestari dan Ni Putu Santi Suryantini (2019) menunjukkan bahwa hanya PER yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dan ada juga penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham tercantum pada table 2.1 dibawah ini.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama peneliti	Judul penelitian	variabel	Kesimpulan
1.	Siti Rahmania Natsir (2016)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE)dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011-2014)	X1: ROA X2: ROE X3: PER Y : Harga Saham	Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa secara parsial ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, ROE dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan. Dan secara simultan ROA, ROE, PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan.

**Tabel 2.1 Lanjutan**

2.	Thina Mashlukhi (2016)	Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> dan <i>Market ValueAdded</i> terhadap harga saham syariah dalam kelompok Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2020-2014.	X1: PER X2: ROA X3: MVA Y : Harga Saham Syariah	Berdasarkan hasil analisisn disimpulkan bahwa PER berpengaruh positif dan tidak signifikan dan ROA serta MVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dan secara simultan PER, ROA, dan MVA berpengaruh terhadap harga saham syariah.
3.	Maria Bella Paramita (2020)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018).	X1: ROA X2: EPS X3: ROE Y : Harga Saham	Berdasarkan hasil analisis maka disimpulkan bahwa ROA, EPS dan ROE berpengaruh terhadap harga saham.

Sumber : Berbagai artikel jurnal (diunduh oleh penulis 2020)

## 2.6 Kerangka Berpikir

### 2.6.1 Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

*Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan semakin meningkatnya nilai ROA memberikan dampak yang baik bagi kinerja suatu perusahaan, serta harga saham juga mengalami peningkatan yang mengakibatkan peningkatan *return* saham. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan hipotesis yang akan diteliti.

Menurut Mashlukhi (2016), ROA berhubungan signifikan terhadap harga saham, dan menurut Paramita (2020), ROA berhubungan signifikan terhadap harga saham, sehingga dengan adanya konsep tersebut maka dapat diajukan hipotesis alternative (H1) sebagai berikut:

H1 = *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham .

### **2.6.2 Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham**

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan suatu besaran angka yang biasa digunakan sebagai analisis fundamental keuangan perusahaan. Dimana apabila nilai PER semakin tinggi maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan semakin meningkat. Dan para investor juga tertarik untuk membeli saham yang pertumbuhan labanya baik. penelitian terdahulu yang berkaitan dengan hipotesis yang akan diteliti. Menurut Natsir (2016), PER berhubungan signifikan terhadap harga saham, sehingga dengan adanya konsep ini maka dapat diajukan hipotesis alternative (H2) sebagai berikut:

H2 = *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

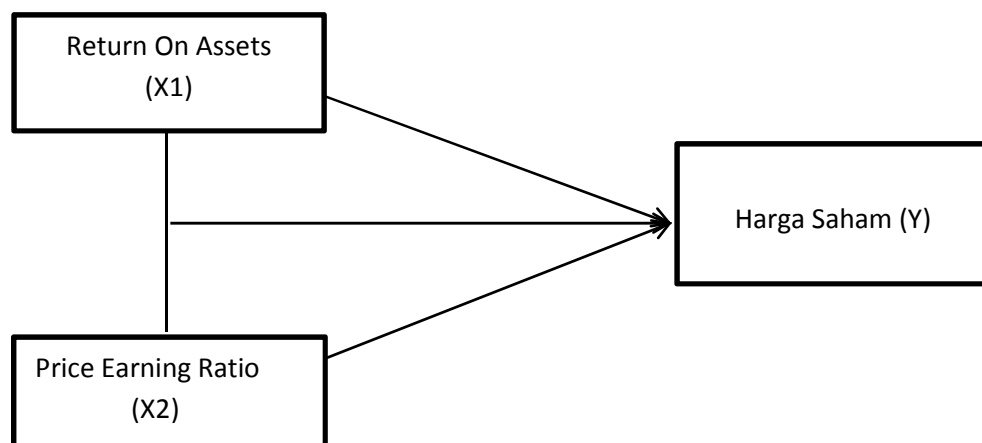
### **2.6.3 Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER) Secara Simultan Terhadap Harga Saham**

Suatu perusahaan yang mempunyai *Return On Assets* (ROA) yang semakin meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan dari setiap dividen yang diterima semakin meningkat. Semakin tinggi nilai *Price Earning Ratio* (PER) maka investor semakin percaya pada

emiten sehingga harga saham semakin mahal. Sehingga dengan adanya konsep ini maka dapat diajukan hipotesis alternative (H3) sebagai berikut:

H3= *Return On Assets* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Secara sistematis, kerangka teoritis ini dapat diperlihatkan pada gambar berikut ini:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

## 2.7 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan diatas, maka yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
2. *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
3. *Return On Assets* dan *Price Earning Ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. penelitian kausal bertujuan untuk menjelaskan hubungan yang bersifat sebab-akibat antara variabel-variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dengan mengakses atau mengambil data dari situs resmi perusahaan ([www.lippokarawaci.co.id](http://www.lippokarawaci.co.id)). Waktu penelitian yang telah dilaksanakan pada bulan oktober 2020 sampai selesai.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang property yaitu PT Lippo Karawachi Tbk. Dalam menganalisis dan mengumpulkan suatu data, menentukan populasi merupakan langkah terpenting. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada dalam objek/subjek namun juga karakteristik dan sifat yang dimiliki dalam objek/subjek.

Dari pengertian populasi diatas maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan serta harga saham pada PT Lippo Karawaci, Tbk sejak PT Lippo Karawaci, Tbk Go Publik yang dipublikasikan pada situs [www.lippokarawaci.co.id](http://www.lippokarawaci.co.id) dan [www.investing.com](http://www.investing.com).

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2016:389) “Sampel adalah sebagian dari populasi”. Jadi sampel itu merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga dalam pengambilan sampel harus dengan menggunakan cara tertentu dan sudah dengan pertimbangan-pertimbangan yang ada. Dalam suatu penelitian populasi tidak mungkin untuk diteliti dikarenakan adanya keterbatasan biaya, tenaga dan waktu yang tersedia sehingga peneliti hanya mengambil sebagiannya saja dari objek populasi yang ditentukan serta bagian dari karakteristik dan jumlah yang populasi disebut dengan sampel.

Berdasarkan pengertian diatas maka yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah rasio keuangan dan harga saham pada PT Lippo Karawaci Tbk, periode 2015-2020 yang diperoleh dari situs [www.lippokarawaci.co.id](http://www.lippokarawaci.co.id) dan [www.investing.com](http://www.investing.com).

### 3.4 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, variabel dependen dan variabel independen. Dalam pembahasan ini akan dijelaskan apa saja yang digunakan dalam penelitian ini, berikut cara pengukurannya:

#### 3.4.1 Variabel Terikat (Dependen Variable)

Menurut Sugiyono (2016:59) “variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen”. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham (Y).

#### 3.4.2 Variabel Bebas (Independen Variable)

Menurut Sugiyono (2016:59) “variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen)”. Dan yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah *return on assets* (ROA) dan *price earning ratio* (PER).

#### 3.4.3 Defenisi Operasional

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Operasionalisasi	Indikator	Skala
	Menurut Jogiyanto (2011:143)		

Harga Saham (Y)	harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Dengan adanya penutupan harga saham menggunakan harga yang terakhir dalam satu bulan dan yang digunakan untuk mendapatkan nilai triwulannya.	$\frac{\text{Harga Saham Rata-rata Per Triwulan:}}{3}$ $\frac{(\text{Harga saham bulan ke 1} + \text{bulan ke 2} + \text{bulan ke 3})}{3}$	Rasio
<i>Return On Assets</i> (ROA) (X2)	Menurut Dewi. K. P (2012), menyatakan ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungandengan menggunakan asset yang tersedia.	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio

**Tabel 3.1 Lanjutan**

<i>Price Earning</i>	Menurut Sudana (2015:26) menyatakan bahwa <i>Price Earning Ratio</i> sebagai indikator untuk memberikan pandangan terhadap investor bagaimanaprospek	$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Bersih}}$	Rasio
----------------------	--	--	-------



<i>Ratio</i> (PER) (X2)	pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap laba yang diperoleh perusahaan.	EPS	
----------------------------	---	-----	--

Sumber : berbagai buku dan jurnal (diunduh oleh penulis 2020)

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu peneliti melakukan pengumpulan data sekunder yang dipublikasikan di website resmi perusahaan. Peneliti mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dengan cara mengakses data dari situs [www.lippokawaraci.co.id](http://www.lippokawaraci.co.id). Data yang dikumpulkan adalah data berupa ringkasan laporan keuangan pada PT Lippo Karawaci, Tbk dalam periode 2015-2020. Dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa harga saham, *Return On Assets* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER). Serta peneliti juga melakukan studi pustaka, dengan mengambil data-data yang terdahulu, jurnal-jurnal, buku-buku maupun literature lainnya yang berkaitan.

### 3.6 Metode Analisis Data

Dalam suatu penelitian analisis data merupakan bagian yang penting dalam mencapai tujuan penelitian. Teknik analisis data adalah dengan mendeskripsikan teknis analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. Data kuantitatif merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini, serta alat bantu perangkat lunak pengolah data dan statistik yang digunakan adalah *Statistical Package the Sosial Science* (SPSS).

#### 3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis berganda, serta sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap ada atau tidaknya pelanggaran terhadap asumsi klasik. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan uji normalitas karena data keuangan merupakan data yang real yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, sehingga uji asumsi klasik yang digunakan yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi  $>0,05$  (Imam Ghozali, 2011: 160-165).

### 3.6.2 Analisis Regresi Berganda

Setelah semua uji asumsi terpenuhi maka tahap selanjutnya adalah dengan melakukan uji regresi linier berganda. Analisis bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independent yaitu struktur modal yang diwakili oleh *Return On Assets* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap variabel dependen (harga saham). Model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen yaitu harga saham

a = Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

$X_1$  = ROA

$X_2$  = PER

e = error atau sisa (residual)

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Pada analisis regresi linier berganda, uji hipotesis bagi kemaknaan koefisien regresinya dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu dengan menggunakan statistik F untuk menguji kemanaan koefisien-koefisien regresi itu secara serentak dan statistik t untuk menguji koefisien-koefisien regresi itu secara individual.

#### 1. Uji Parsial ( Uji-t)

Uji parsial (Uji-t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independensecara individual dalam menerangkanvariasi variabel dependen. Pengujian ini

dilakukan menggunakan nilai signifikansi 0.05 dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) atau  $df = (n-k)$ .

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. < 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- b. Jika nilai Sig. > 0.05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

### 1. Return On Assets

Dengan penetapan pada hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = 0$ , *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Lippo Karawaci, Tbk.

$\beta_1 \neq 0$ , *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Lippo Karawaci, Tbk.

Jika nilai Sig. < 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya *Return On Assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham Price Earning Ratio pada PT Lippo Karawaci, Tbk.

### 2. Price Earning Ratio

Dengan penetapan pada hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = 0$ , *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Lippo Karawaci, Tbk.

$H_1: \beta_0 \neq 0$ , *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Lippo Karawaci, Tbk.

Jika nilai Sig. < 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Lippo Karawaci, Tbk.

### 3. Uji Simultan (Uji F)

Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F.

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$ : *Return On Assets* (ROA), dan *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh simultan terhadap harga saham pada PT Lippo Karawaci, Tbk.

$H_1: \beta_1 \neq 0$  dan  $\beta_2 \neq 0$ : *Return On Assets* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada PT Lippo Karawaci, Tbk.

Uji ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi 0.05 dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. < 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya *Return On Assets* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada PT Lippo Karawaci, Tbk.
2. Jika nilai Sig. > 0.05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya *Return On Assets* dan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada PT Lippo Karawaci, Tbk.

#### **3.6.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil merupakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Nilai yang mendekati nilai satu berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.